



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU PKK DI DUSUN KEDON BOYOLALI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Article history

Received: 25 Juli 2026

Revised: 8 Agustus 2026

Accepted: 15 Agustus 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i3.7518](https://doi.org/10.35329/jp.v6i3.7518)

^{1*}Chelsy Amelia, ¹Devia Maharani, ¹Windi Wulandari

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

**Corresponding author*

chelsyamelia22@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah tingkat rumah tangga di Dusun Kedon, Desa Batan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali masih membutuhkan peningkatan pemahaman masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengelolaan sampah melalui sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan pada 16 November 2025 dengan melibatkan 21 anggota PKK. Pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta pengukuran skor pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Materi meliputi pengertian dan jenis sampah, pemilahan, dampak pengelolaan sampah yang kurang tepat, serta pengolahan sampah rumah tangga. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengertian sampah dari 90% menjadi 100%, sampah organik dari 52% menjadi 57%, tujuan pemilahan dari 90% menjadi 100%, dan teknologi pengolahan sampah organik dari 85% menjadi 100%. Pemahaman mengenai dampak sampah organik yang tidak diolah terhadap pencemaran tetap sebesar 100%. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar dari 88 (83,8%) pada pre-test menjadi 96 (91,4%) pada post-test dari total 105 jawaban. Temuan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah sosialisasi, tetapi belum dapat menunjukkan perubahan perilaku karena penerapan pengetahuan belum diukur. Kegiatan lanjutan berupa praktik dan pendampingan diperlukan untuk mendukung pemilahan dari sumber, pengolahan sampah organik sederhana, dan pemanfaatan Bank Sampah.

Kata kunci: *ibu pkk, pengelolaan sampah rumah tangga, pengetahuan, sampah organik, sosialisasi*



Gambar 1. Dokumentasi bersama tim pengabdian dan peserta setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Kedon, Desa Batan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara penting untuk menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat adalah dengan mengelola limbah domestik. Pengelolaan sampah yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara, mengurangi kualitas lingkungan, serta meningkatkan risiko penyakit terkait lingkungan (Manyullei et al., 2025). Jumlah sampah yang terkumpul terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan pola konsumsi masyarakat. Menurut laporan Bank Dunia, diperkirakan bahwa limbah dunia yang dihasilkan mencapai sekitar 2,01 miliar ton setiap tahun dan akan meningkat menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2050 jika tidak ada pengelolaan yang efisien (Kaza et al., 2018). Kontributor utama limbah di Indonesia masih sampah rumah tangga. Situasi ini menunjukkan bahwa Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008) menuntut masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam manajemen sampah sejak awal.

Penelitian telah menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat sangat berpengaruh pada cara seseorang mengelola limbah rumah tangga. Berdasarkan Munthe & Sinaga (2022), komunitas yang memiliki pengetahuan lebih tinggi biasanya menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soekiswati (2022) yang mengungkapkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemisahan dan pengelolaan sampah, serta mendorong mereka untuk aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, Romatua Sitohang et al. (2022) mengungkapkan bahwa pemahaman masyarakat yang minim masih menjadi salah satu faktor mengapa pengelolaan limbah rumah tangga tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, salah satu cara yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah adalah melalui pendidikan kesehatan.

Pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi masalah di Dusun Kedon, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Observasi lapangan dan wawancara awal dengan warga dan pengurus PKK menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang terorganisir belum ada dan anggota PKK belum dilatih untuk mengelola sampah rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola sampah rumah tangga. Oleh karena itu, sosialisasi dan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota PKK tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

Keterlibatan anggota PKK dalam aktivitas sehari-hari keluarga diharapkan dapat mendukung penerapan pengelolaan sampah yang lebih baik di tingkat rumah tangga. Peran tersebut penting karena kebiasaan dalam mengelola sampah di rumah dapat memengaruhi kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anggota PKK di Dusun Kedon tentang cara mengelola sampah rumah tangga melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan rancangan pendidikan masyarakat melalui metode sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan limbah rumah tangga. Kegiatan berlangsung selama satu hari di Balai RT Dusun Kedon di Desa Batan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali pada tanggal 16 November 2025. Tim pengabdian dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta menyelenggarakan kegiatan yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK dengan 21 peserta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara optimal untuk mengelola limbah rumah tangga agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah kegiatan mencakup:

2.1. Perencanaan

Dimulai dengan observasi lapangan dan kerja sama pengurus PKK untuk menentukan kondisi pengelolaan sampah rumah tangga dan kebutuhan edukasi masyarakat, tahap perencanaan dimulai. Materi sosialisasi dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari

kegiatan agar sesuai dengan masyarakat setempat. Selanjutnya, tim membuat alat evaluasi pre-test dan post-test, menyiapkan media presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint, dan mengatur jadwal dan prosedur pelaksanaan kegiatan.

2.2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibuka dan peserta diberi tujuan sosialisasi. Setelah itu, peserta diminta menjalani pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka tentang mengelola sampah rumah tangga. Kegiatan utama dilakukan melalui ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab yang dilakukan melalui presentasi Microsoft PowerPoint. Disesuaikan dengan keadaan awal masyarakat Dusun Kedon, materi yang dibahas meliputi pengertian dan klasifikasi sampah, masa urai sampah, tahapan pengelolaan sampah rumah tangga, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta teknologi pengolahan sampah organik dan anorganik.

2.3. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah pengetahuan peserta meningkat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, hasil pre-test dan post-test dibandingkan. Data dianalisis secara deskriptif dengan distribusi frekuensi dan persentase. Hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga diikuti oleh 21 anggota PKK Dusun Kedon, Desa Batan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Kelompok ibu PKK dipilih sebagai sasaran karena memiliki kontribusi yang penting dalam aktivitas rumah tangga, termasuk dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan sehari-hari. Tahap perencanaan diawali dengan pengamatan dan komunikasi dengan warga serta pengurus PKK untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan sampah rumah tangga dan kebutuhan edukasi masyarakat. Hasil identifikasi kondisi awal mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Awal Mitra dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Kedon

Aspek	Indikator	Kondisi Awal
Ketersediaan fasilitas	Sistem pengelolaan sampah terorganisasi	Belum tersedia
	Fasilitas pemilahan sampah	Belum tersedia
	Bank sampah	Belum tersedia
Perilaku masyarakat	Pemilahan sampah	Sampah rumah tangga masih sering tercampur
	Pembakaran sampah	Masih ditemukan praktik pembakaran
	Pembuangan sampah	Masih ditemukan pembuangan ke sungai/lahan kosong
Kelompok sasaran	Kelompok PKK	Ibu-ibu PKK Dusun Kedon, 21 peserta

Berdasarkan kondisi awal tersebut, pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Kedon masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan permasalahan masyarakat setempat. Materi difokuskan pada pengenalan jenis dan pemilahan sampah karena sampah rumah tangga masih sering

tercampur. Selain itu, materi mengenai dampak pembakaran dan pembuangan sampah yang tidak tepat terhadap kesehatan dan lingkungan serta alternatif pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga diberikan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, materi sosialisasi tidak hanya membahas pengelolaan sampah secara umum, tetapi diarahkan pada permasalahan dan kebutuhan masyarakat Dusun Kedon. Hal tersebut juga selaras menurut penelitian Sahil et al. (2016) yang mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah sering kali dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan masyarakat dan kurangnya pemahaman mengenai dampak sampah terhadap lingkungan.

3.2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi interaktif dengan tanya jawab. Materi disampaikan menggunakan media Microsoft PowerPoint dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Materi yang diberikan membahas masalah pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Kedon, terutama tentang pemilahan sampah, dampak pembakaran dan pembuangan sampah yang tidak tepat terhadap kesehatan dan lingkungan, serta alternatif pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kepada Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta berpartisipasi dalam diskusi dan sesi tanya jawab yang membahas pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, serta upaya mengurangi timbunan sampah rumah tangga. Penyampaian materi melalui ceramah membantu memberikan informasi secara terstruktur, sementara diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dalam mengelola sampah sehari-hari. Cara penyampaian tersebut sesuai dengan karakteristik anggota PKK yang memiliki pengalaman dalam aktivitas rumah tangga, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi. Partisipasi peserta menunjukkan terjadinya interaksi selama kegiatan, tetapi belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya perubahan perilaku karena penerapan pengetahuan dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga belum dilakukan pengukuran. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Keterlibatan peserta selama diskusi menunjukkan adanya komunikasi dua arah dalam proses edukasi. Peserta dapat menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan pengalaman terkait pengelolaan sampah sehingga materi dapat dikaitkan dengan kondisi yang mereka temui sehari-hari. Temuan tersebut selaras dengan hasil kajian Nuryana et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan sosial dan edukasi dapat meningkatkan pemahaman karena peserta terlibat secara langsung dalam proses pertukaran informasi. Namun, keterlibatan tersebut dan peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* hanya menunjukkan perubahan pengetahuan dalam waktu pelaksanaan kegiatan

dan belum dapat digunakan sebagai bukti perubahan perilaku pengelolaan sampah di rumah.



Gambar 3. Skema Komunikasi Dua Arah antara Pemateri dan Peserta

3.3. Evaluasi

Sebelum dilakukan penilaian terhadap perubahan pengetahuan, karakteristik peserta kegiatan diidentifikasi untuk memberikan gambaran mengenai kelompok sasaran. Kegiatan diikuti oleh 21 anggota PKK Dusun Kedon dengan karakteristik usia, pekerjaan, dan pendidikan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
20-30	4	19
31-40	4	19
41-50	4	19
51-60	8	38,1
61-70	1	4,8
Pekerjaan		
IRT	8	38,1
Swasta	3	14,3
PNS	2	9,5
Buruh	3	14,3
Lainnya	5	23,8
Pendidikan		
Tamat SD	2	9,5
SMP	3	14,3
SMA	9	42,9
D3	3	14,3
S1	4	19

Berdasarkan Tabel 2, peserta paling banyak berada pada kelompok usia 51–60 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (38,1%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 8 orang (38,1%). Dari sisi pendidikan, peserta paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (42,9%). Data tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik anggota PKK yang mengikuti kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga.

Setelah karakteristik peserta diketahui, tahap selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menggambarkan perubahan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. (Faizah et al., 2025). Adapun rincian hasil pengukurannya ditampilkan secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Peserta Mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pernyataan	Hasil <i>pre-test</i>		Hasil <i>post-test</i>	
	n	%	n	%
Pengertian sampah	19	90%	21	100%
Pengertian sampah organik	11	52%	12	57%
Tujuan Pemilahan sampah	19	90%	21	100%
Sampah organik yang tidak diolah dapat menyebabkan pencemaran	21	100%	21	100%
Teknologi pengolahan sampah organik	18	85%	21	100%

Berdasarkan Tabel 3, pemahaman peserta mengenai pengertian sampah pada *pre-test* mencapai 90% atau 19 dari 21 peserta dan meningkat menjadi 100% pada *post-test*. Pada indikator pengertian sampah organik, jawaban benar bertambah dari 52% atau 11 peserta menjadi 57% atau 12 peserta. Pemahaman mengenai tujuan pemilahan sampah juga mengalami peningkatan, yaitu dari 90% atau 19 peserta menjadi 100% atau seluruh 21 peserta. Sementara itu, indikator mengenai dampak sampah organik yang tidak diolah terhadap pencemaran tetap berada pada 100% atau 21 peserta pada kedua tahap pengukuran. Pemahaman mengenai teknologi pengolahan sampah organik meningkat dari 85% atau 18 peserta pada *pre-test* menjadi 100% atau 21 peserta pada *post-test*. Secara keseluruhan, jumlah jawaban benar meningkat dari 88 dari 105 jawaban (83,8%) pada *pre-test* menjadi 96 dari 105 jawaban (91,4%) pada *post-test*.

Peningkatan paling tinggi terjadi pada pengertian sampah, tujuan pemilahan, dan teknologi pengolahan sampah organik, sedangkan pengertian sampah organik hanya mengalami kenaikan sebesar 5 poin persentase. Tidak adanya perubahan pada indikator pencemaran disebabkan seluruh peserta telah memberikan jawaban benar sejak *pre-test*. Perbedaan hasil antar indikator menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap materi pengelolaan sampah tidak berada pada tingkat yang sama. Penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dan mengaitkannya dengan situasi lingkungan sekitar membantu peserta memahami informasi yang disampaikan selama kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aditya et al. (2025) yang menyebutkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus memperkuat kesadaran terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan.

Selain peningkatan skor pengetahuan, peserta juga terlibat dalam diskusi dan tanya jawab selama kegiatan. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya interaksi selama proses edukasi, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku karena perilaku pengelolaan sampah setelah kegiatan tidak diukur. Menurut Rangkuti

(2025), tingkat literasi lingkungan yang baik berperan dalam membentuk kontribusi masyarakat yang mencintai lingkungan dan lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan merupakan temuan penting dalam pelaksanaan pengabdian ini. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab menunjukkan adanya interaksi selama proses edukasi mengenai pengelolaan sampah. Namun, keterlibatan tersebut hanya menggambarkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung dan tidak dapat secara langsung diartikan sebagai perubahan perilaku pengelolaan sampah di rumah karena kegiatan ini tidak melakukan pengukuran terhadap perilaku peserta setelah sosialisasi. Hasil ini selaras dengan penelitian Yuliana & Wijayanti (2019) yang menyatakan bahwa kontribusi masyarakat adalah salah satu indikator penting dalam menunjang tercapainya program pengelolaan sampah karena dapat mendorong terbentuknya tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Pengelolaan sampah tidak hanya membutuhkan fasilitas pendukung, tetapi juga pengetahuan, keterlibatan, dan dukungan masyarakat dalam penerapannya. Asteria & Heruman (2016) menjelaskan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan menjadi salah satu dari faktor yang menentukan keberlanjutan pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dapat dipandang sebagai langkah awal dalam memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat sebelum dilakukan kegiatan praktik dan pendampingan secara berkelanjutan.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, penerapan pengetahuan tersebut dalam perilaku pengelolaan sampah memerlukan waktu yang lebih panjang dan dukungan program lanjutan. Kristiono et al. (2025) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi perlu diikuti dengan pendampingan agar masyarakat dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten.

Kegiatan ini masih memiliki beberapa kekurangan. Evaluasi yang dilakukan hanya berfokus pada perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan berlangsung sehingga belum bisa menilai perubahan perilaku dalam jangka panjang. Selain itu, jumlah peserta yang terlibat masih terbatas pada kelompok ibu PKK sehingga hasil yang diperoleh belum dapat merepresentasikan seluruh masyarakat Dusun Kedon. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa praktik pengelolaan sampah dan pendampingan secara berkala agar pengetahuan yang sudah diperoleh dapat dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan melalui diskusi dan penyampaian pertanyaan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, keterlibatan tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku setelah kegiatan.

4. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang melibatkan 21 anggota PKK Dusun Kedon, Desa Batan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali memperlihatkan adanya peningkatan persentase jawaban benar pada sebagian besar aspek pengetahuan yang dievaluasi. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman peserta mengenai pengertian sampah, tujuan pemilahan, serta teknologi pengolahan sampah organik. Sementara itu, pengetahuan mengenai dampak sampah organik yang tidak dikelola

terhadap pencemaran telah mencapai 100% sejak pelaksanaan pre-test sehingga tidak menunjukkan perbedaan pada hasil post-test. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah jawaban benar dari 88 (83,8%) pada pre-test menjadi 96 (91,4%) pada post-test. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi, tetapi belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan terjadinya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena penerapan pengetahuan peserta setelah kegiatan belum dilakukan pengukuran.

Sebagai upaya tindak lanjut, anggota PKK dapat diarahkan untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber dan mengolah sampah organik secara sederhana sesuai dengan kondisi rumah tangga masing-masing. Sampah anorganik yang masih memiliki nilai guna dapat dipisahkan untuk kemudian dikembangkan melalui kegiatan bank sampah apabila telah tersedia. Selain itu, pelaksanaan praktik dan pendampingan secara berkala perlu dipertimbangkan agar peserta memiliki kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh serta mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Batan atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dusun Kedon. Apresiasi disampaikan kepada ibu-ibu PKK Dusun Kedon yang telah mengikuti dan berperan aktif dalam rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak yang turut memberikan bantuan serta dukungan sehingga kegiatan pengabdian dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. Y., Susanto, D., Peryanto, A., & Widodo, Y. F. (2025). Edukasi Bijak Kelola Sampah untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5554–5561. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i12.2022>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Faizah, A. H. N., Najiyah, H. S., Marfansyah, R., & Werdani, K. E. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Sampah Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2356. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29489>
- Kaza, S., Yao, L. C., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050. In *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>
- Kristiono, N., Shodiq, I., Salam, R., Wahyu Wardani, N., Astuti, I., Ainur Fatimah, A., Catur Istiqomah, N., Yasarotul Khusna, K., Negeri Semarang, U., Texamco Pemalang, S., & Kunci, K. (2025). Edukasi dan Pendampingan Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8444–8451. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3192>
- Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.823>
- Munthe, S. A., & Sinaga, L. R. V. (2022). The Management of Household Waste in Terms of the Knowledge and Attitudes of Housewives. *Prima Medica Science Journa*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3269>

- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). *Share Social Work Journal Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur*. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archivehttps://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>
- Rangkuti, I. (2025). *Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Ramah Lingkungan pada Masyarakat Jl. Sosro Gg. Pertama, Kelurahan Bandar Selamat*. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(4). <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/AksiNyata/article/view/2255>
- Romatua Sitohang, T., Magdalena Saragi, M. R., Keperawatan Tapanuli Tengah, P., Kemenkes Medan, P., & Surbakti Corresponding Author, J. A. (2022). *Al-Asalmiya Nursing Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11, 29–34. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate*. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>
- Soekiswati, S. (2022). *PENGELOLAAN SAMPAH BERNILAI EKONOMIS DI DESA JETIS : UPAYA PERUBAHAN PERILAKU PEDULI SAMPAH* *Economic Value Waste Management In Jetis Village: Efforts To Change Waste Care Behavior*. 80–86. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v2i2>.
- Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008).
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). *Higeia Journal of Public Health*. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.